

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Globalisasi sekarang ini, kemajuan teknologi informasi sangat berkembang dengan begitu pesat. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan Teknologi Informasi (TI) yaitu pada bidang kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa Penyelenggaraan Upaya Kesehatan dalam bentuk Pelayanan Kesehatan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan). Penerapan teknologi informasi di bidang kesehatan salah satunya melalui penyelenggaraan rekam medis secara elektronik.

Pengolahan Rekam Medis Elektronik menurut pasal 18 ayat 1 terdiri atas penganalisisan, pelaporan, dan pengkodean. Pengkodean merupakan kegiatan pemberian kode klasifikasi klinis, penyakit dan tindakan medis berdasarkan ICD-10 (Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis). Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/312/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) standar kompetensi yang harus dikuasai oleh perekam medis salah satunya adalah keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodefikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis. Dalam menunjang terwujudnya standar kompetensi profesi diperlukan peranan pendidikan untuk melahirkan generasi yang kompeten. Melalui aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan menjadi lulusan yang profesional dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat secara luas.

Sebagai Mahasiswa Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dituntut untuk memahami istilah medis agar dapat menguasai proses pengkodean penyakit dengan lebih mudah. Istilah medis diperlukan seorang koder untuk menentukan *lead term* dalam proses pengkodean

penyakit yang diklasifikasikan menggunakan ICD-10 (*International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems of Tenth Revision*). Pada ICD-10 terdiri dari 22 bab, dimana salah satu bab dalam ICD-10 membahas terkait penyakit pada sistem saraf yang terletak pada bab VI (G00-G99). Menurut Riset Kesehatan (Riskesdas) prevalensi penyakit saraf di Indonesia terutama stroke tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2018).

Penyusunan kurikulum D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan melibatkan unsur organisasi profesi (PORMIKI) dan Asosiasi Perguruan Tinggi (APTIRMIKI) (Ningsih et al., 2023). Proses pembelajaran pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon disesuaikan dengan kurikulum. Pada semester 3 (tiga) terdapat mata kuliah Kodefikasi terkait Sistem Penginderaan, Saraf, dan Gangguan Jiwa dan Perilaku. Topik pembahasan mata kuliah ini salah satunya yaitu konsep dasar pembentukan istilah medis dan kodefikasi pada sistem saraf. Berbagai macam penyakit pada sistem saraf menyebabkan mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan kesulitan dalam memahami, menghafal, dan mengartikan istilah medis karena kebanyakan menggunakan bahasa asing seperti Latin, Yunani, dan Inggris

Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya wilayah Cirebon menjadi salah satu lembaga yang berperan dalam melahirkan lulusan yang berkualitas dan berperan dalam partisipasi perkembangan teknologi. Salah satu upaya penerapan teknologi dalam bidang ilmu pengetahuan adalah dengan adanya laboratorium komputer. Namun dalam implementasinya beberapa mata kuliah belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan laboratorium komputer. Contohnya, mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit yang belum terintegrasi dalam lingkungan laboratorium komputer.

Hal tersebut menyebabkan mahasiswa malas untuk mencari tahu lebih dalam tentang istilah medis, sehingga mahasiswa hanya mengandalkan informasi yang disampaikan oleh dosen. Oleh karena itu, untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan praktikum mahasiswa diperlukan proses pembaruan khususnya mata kuliah terkait istilah medis melalui pengadaan aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi penyakit saraf berbasis *website* di laboratorium. Pemilihan *website* sebagai media pembelajaran agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan berperan aktif sehingga proses pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga dapat memotivasi mahasiswa, mencegah kebosanan, dan mendorong kemandirian belajar (Panjaitan et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti memilih laboratorium komputer karena melihat potensi dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama seiring dengan era transformasi *digital*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat perancangan “*Prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi terkait sistem saraf di laboratorium komputer prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya” sehingga diharapkan dapat melahirkan suatu domain dan pengetahuan baru untuk eksistensi program studi, sekaligus sebagai wujud pengimplementasian terhadap capaian profil lulusan dalam hal Pengkode Klinis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara merancang *prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi terkait sistem saraf di laboratorium komputer prodi RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi terkait sistem saraf di laboratorium komputer prodi RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan dan pengumpulan data terkait istilah medis dan kodefikasi sistem saraf di laboratorium komputer prodi RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- b. Membangun *prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi terkait sistem saraf di laboratorium komputer prodi RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- c. Mengkode sistem aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi terkait sistem saraf di laboratorium komputer prodi RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- d. Menguji sistem dan menghasilkan buku panduan penggunaan aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi sistem saraf di laboratorium komputer prodi RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *prototyping* dan buku panduan penggunaan aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi terkait sistem saraf yang dapat digunakan sebagai media pengembangan keterampilan mahasiswa di laboratorium komputer.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat oleh peneliti selama masa perkuliahan khususnya berkaitan dengan perancangan sistem, istilah medis dan kodefikasi penyakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
1.	Desfa Anisa, dan Widya Putri (2022)	Perancangan <i>Prototype</i> Aplikasi Rekam Medis di Laboratorium Komputer Universitas Awal Bros	Metode <i>Prototype</i>	Variabel pada penelitian ini berkaitan dengan fitur pendaftaran, jadwal praktek, Farmasi, transaksi pembayaran dan laporan	Variabel pada penelitian ini adalah terkait istilah medis dan kodefikasi sistem saraf
2.	Hasanudin, M., Maimunah Prabowo, A (2019)	<i>Prototype</i> Aplikasi Sistem Rekam Medis Pasien Berbasis Web Pada Klinik Karawaci Medika	Metode observasi, wawancara, analisis SWOT dan studi pustaka	Variabel pada penelitian ini mengenai pengolahan data pasien, kunjungan, dan biaya pengobatan	Variabel pada penelitian ini adalah terkait istilah medis dan kodefikasi sistem saraf
3.	Putri, L. Lasmadasari, N, Khairunisa (2022)	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Terminologi Medis di STIKES Sapta Bakti	Metode Kuantitatif dengan quasi experiment	Variabel penelitian ini mengenai keaktifan peserta didik dan penggunaan media belajar	Variabel pada penelitian ini adalah terkait istilah medis dan kodefikasi sistem saraf
4.	Wicaksono, I.B., Santi, Indyah H., Febrinita, Filda (2022)	Penerapan Algoritma Boyer-Moore Terhadap Aplikasi Kamus Terminologi Biomedis Berbasis Android	Metode Algoritma Boyer Moore	Variabel penelitian ini berkaitan dengan pencarian kamus terminologi biomedis	Variabel pada penelitian ini adalah terkait istilah medis dan kodefikasi sistem saraf
5.	Martalia (2019)	Rancang Bangun Aplikasi Kamus Keperawatan Menggunakan Algoritma Berbasis <i>Website</i>	Metode <i>WaterFall</i>	Variabel pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan fitur pencarian dan kelola kamus	Variabel pada penelitian ini terkait istilah medis dan kodefikasi sistem saraf